

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka dalam rangka mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Juga di dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kedua undang-undang tersebut di atas didukung oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa Sekolah Standar Nasional (SSN) adalah sekolah yang memenuhi kriteria tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan / atau satuan pendidikan, yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Aspek yang dimaksud adalah : (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi pendidikan, (3) standar proses pendidikan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar prasarana dan sarana pendidikan, (6) standar pengelolaan, (7) standar biaya operasional, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara profesional oleh guru-guru berdasarkan standar nasional pendidikan

Profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugasnya, harus menguasai pengetahuan yang luas khususnya materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan memiliki kemampuan teknis dalam perencanaan susunan program pembelajaran, pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu, profesionalisme guru dituntut terus menerus untuk meningkatkan kualitas sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Sejalan dengan itu Soecipto (2004 : 53) menegaskan bahwa profesionalisme guru selalu dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta mutu layanannya. Juga sesuai dengan butir yang keenam kode etik guru Indonesia yang berbunyi : guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, Sahertian (2000 : 2) juga mengemukakan bahwa profesionalisme guru memiliki : (1) kemampuan sebagai ahli dalam mengajar dan mendidik , (2) rasa tanggung-jawab, komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya, (3) memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup, (4) menjunjung tinggi kode etik guru.

Menurut Rustam (materi kuliah Pendekatan Sistem dalam Pendidikan 2006) bahwa profesionalisme memiliki : (1) metode profesional, (2) karakter profesional, (3) status profesional, dan (4) standar profesional.

Efektivitas profesionalisme guru dapat mengembangkan pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektual dan membawa peserta didik kelak menjadi masyarakat yang berkualitas, apabila guru memahami dan mengerti serta melaksanakan kompetensi guru dengan sungguh-sungguh. Kompetensi guru tersebut sebagaimana yang dimaksud dalam Undang Undang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1 yaitu : (1) kompetensi paedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian metode profesional guru yang utuh dan tidak dapat dipisahkan serta merupakan peristiwa interaksi antara guru dengan peserta didik yang dapat menghasilkan perubahan pada peserta didik yaitu dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik dan dari belum berkompeten menjadi berkompeten. Efektivitas pembelajaran tergantung pada metode atau cara guru melaksanakan tugasnya secara profesional sesuai dengan kompetensi paedagogik yang tercermin pada tingkat pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengactualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Efektivitas Metode profesional guru baik, apabila guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik, mengajar dengan jelas, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, menggunakan media / alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik, menggunakan lingkungan sebagai sarana pembelajaran, dan menggunakan jenis pertanyaan yang memotivasi peserta

didik serta menekankan pada pembelajaran yang aktif, reflektif, koperatif dan kontekstual.

Semua komponen dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yaitu materi, media, sarana dan prasarana serta dana pendidikan tidak akan memberikan dukungan yang maksimal atau tidak efektif secara optimal bagi pengembangan pembelajaran tanpa didukung oleh guru yang memiliki karakter dan kepribadian yang profesional secara terus menerus berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran melalui sikap yang terbaik dalam tugasnya sebagai pendidik. Karakter profesional guru sangat menentukan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Menurut Bafadal (2003 : 31), guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan peserta didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Dengan menggunakan wawasan tentang konsep pendidikan, guru akan mampu melakukan tugas secara profesional sesuai dengan keadaan lingkungan sosial di mana ia bertugas.

Tuntutan masyarakat yang semakin berkembang terhadap efektivitas profesionalisme guru, membuat guru secara terus menerus meningkatkan standar profesionalismenya baik dari segi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, maupun dari segi keterampilan penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya dari berbagai perspektif sesuai dengan kompetensi profesional. Guru tidak hanya sebagai pengajar, pendidik dan pelatih tetapi juga dituntut untuk menyajikan informasi yang faktual dalam memperluas cakrawala pengetahuan murid.

Standar profesional guru meliputi penguasaan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, keterampilan menggunakan metode dan media pembelajaran, serta komitmen dan kedisiplinan yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Menurut Soepto (2004 : 4), profesionalisme guru merupakan komponen yang sangat penting di sekolah. Guru selalu diharapkan untuk menempatkan diri pada profesinya, sehingga dapat memberikan sumbangan yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Sumbangan ini hanya dapat diberikan oleh guru apabila memahami kewajiban dan hak-haknya sebagai guru dalam standar profesionalnya yang sesuai dengan kompetensi guru. Dengan memahami hal-hal tersebut, guru akan dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat tentang masalah yang dihadapi dalam tugasnya. Selanjutnya Soepto (2004 : 6) menegaskan bahwa profesionalisme guru melalui pemahaman kewajiban dan hak-haknya akan mampu :

1. Berkomunikasi lebih baik dengan sejawatnya
2. Mengambil keputusan profesional secara tepat dan cepat, dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi
3. Menilai pilihan-pilihan yang mungkin dibuat dalam menjalankan tugasnya secara lebih komprehensif dan kritis

Tingginya tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan suatu fenomena di SD Swasta Katolik Assisi Medan tentang efektivitas profesionalisme guru. SD Swasta Katolik Assisi Medan telah berdiri sejak tahun 1989, dikelola oleh Yayasan Pendidikan Katolik Putri Hati

Kudus dan beralamat di Jl. Angrek No. 24 kawasan perumahan Pemda dan Kejaksaan Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan. Sekolah ini dibangun bersama dengan TK, SD, dan SMP di atas tanah yang berareal 4 ha, memiliki ruang perpustakaan, ruang kesenian, ruang keterampilan, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang komputer, ruang peralatan dan media pembelajaran, aula, kantin dan lain-lain serta memiliki fasilitas lapangan olah raga dan kesenian yang memadai. Khusus SD pada tahun ajaran 2006 / 2007 memiliki 25 lokal yang terdiri dari lokal kelas I sampai dengan kelas VI, tenaga guru berjumlah 31 orang yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran di samping tenaga pegawai kantor, kebersihan, dan sekuriti.

Setiap awal tahun ajaran murid-murid yang mendaftar di SD Swasta Katolik Assisi Medan ini berjubel tetapi yang diterima terbatas dan tak dapat disangkal jumlah murid di setiap lokal lebih dari 50 orang, sehingga padat sekali. Pihak sekolah selalu merasa kewalahan, karena banyak pihak yang menuntut agar anaknya diterima di sekolah ini. Para murid berlomba-lomba masuk ke sekolah ini karena menurut mereka (orang tua dan murid) profesionalisme guru-guru tinggi serta banyak alumninya yang berhasil melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan merupakan sekolah favorit masyarakat, bahkan banyak yang sudah menamatkan pendidikannya dan mendapat pekerjaan yang baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal-hal tersebut pada latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada efektivitas profesionalisme guru SD Swasta Katolik Assisi Medan. Efektivitas profesionalisme guru dapat dilihat lebih spesifik pada :

1. Efektivitas metode profesional guru
2. Efektivitas karakter profesional guru
3. Standar profesional guru

C. Masalah Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian tersebut di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas metode profesional guru SD Swasta Katolik Assisi Medan ?
2. Bagaimana efektivitas karakter profesional guru SD Swasta Katolik Assisi Medan ?
3. Bagaimana standar profesional guru SD Swasta Katolik Assisi Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektivitas profesionalisme guru SD Swasta Katolik Assisi Medan dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui :

1. Efektivitas metode profesional guru SD swasta Katolik Assisi Medan
2. Efektivitas karakter profesional guru SD swasta Katolik Assisi Medan
3. Standar profesional guru SD swasta Katolik Assisi Medan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru sebagai bahan masukan untuk peningkatan efektivitas profesionalismenya
2. Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan, pengawasan dan evaluasi sekolah yang dipimpinnya
3. Sekolah-sekolah dalam peningkatan efektivitas profesionalisme guru-guru
4. Dinas Pendidikan dalam peningkatan pembinaan sekolah-sekolah
5. Pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya profesionalisme guru

